

Berita Dua  
**Ministri Hana**

Pembacaan Alkitab: 1 Sam. 1:1—2:11, 18-21, 26

- I. Kita harus menyadari apakah pemulihan Tuhan itu; pemulihan Tuhan adalah untuk membangun Sion, yang melambangkan para pemenang sebagai realitas Tubuh Kristus untuk merampungkan kota kudus, Yerusalem Baru:**
- A. Sion adalah kota Raja Daud (2 Sam. 5:8), pusat Kota Yerusalem, tempat dibangunnya Bait sebagai tempat kediaman Allah di bumi (Mzm. 48:3; 9:12; 74:2; 76:3b; 135:21; Yes. 8:18).
  - B. Dalam Perjanjian Lama ada Kota Yerusalem bersama Sion sebagai pusatnya; dalam perlambangan, kehidupan gereja adalah Yerusalem hari ini; dalam kehidupan gereja haruslah ada sekelompok pemenang, yang adalah manusia-manusia-Allah yang telah diperlengkapi dan matang, dan para pemenang ini adalah Sion hari ini—lih. Why. 14:1-5.
  - C. Sebagai bagian utama dan keelokan kota kudus Yerusalem (Mzm. 48:3; 50:2), Sion melambangkan para pemenang sebagai puncak tinggi, pusat, peninggian, penguatan, pengayaan, keelokan, dan realitas gereja (48:3, 12-13; 20:3; 53:7a; 87:2).
  - D. Karakteristik, hayat, berkat, dan pendirian Yerusalem berasal dari Sion—1 Raj. 8:1; Mzm. 51:20; 102:22; 128:5; 135:21; Yes. 41:27; Yl. 3:17.
  - E. Para pemenang sebagai Sion adalah realitas Tubuh Kristus dan merampungkan pembangunan Tubuh dalam gereja-gereja lokal untuk mendatangkan kota kudus yang rampung, Yerusalem Baru, Ruang Mahakudus yang ultima sebagai tempat kediaman Allah dalam kekekalan (Why. 21:16; lih. Kel. 26:2-8; 1 Raj. 6:20); di dalam langit baru dan bumi baru, seluruh Yerusalem Baru akan menjadi Sion, dengan semua orang beriman sebagai para pemenang (Why. 21:1-3, 7, 16, 22).
  - F. Dalam Kitab Wahyu, yang Tuhan inginkan dan yang Tuhan akan bangun adalah Sion, para pemenang; ini adalah realitas intrinsik dari wahyu rohani dalam Firman kudus Allah; kita tentu perlu damba untuk berdoa dengan harga berapa pun dan membayar harga sama seperti yang dilakukan Rasul Paulus—Ef. 6:17-18; Kol. 4:2; Flp. 3:8-14.
  - G. Respon kita kepada panggilan Tuhan akan para pemenang di zaman ini adalah agar kita divitalkan; menjadi vital adalah

menjadi hidup dan aktif dalam keesaan dengan Allah kita yang hidup dan bertindak; pergerakan Allah di bumi bagi perampungan ekonomi kekal-Nya secara ultima adalah melalui para pemenang.

- H. Di bumi yang dijajah ini ada gunung Yehova, Gunung Sion, yang mutlak terbuka kepada Tuhan dan mutlak dikuasai oleh-Nya; para pemenang, yang dilambangkan oleh Sion, adalah tumpuan kaki yang melaluinya Tuhan sebagai sang Raja kemuliaan akan kembali untuk merebut seluruh bumi sebagai kerajaan-Nya—Mzm. 24:1-3, 7-10; Dan. 2:34-35; 7:13-14; Yl. 3:11; Why. 11:15; 19:13-14.
- I. Tidak ada jalan lain untuk mencapai puncak tinggi ekonomi kekal Allah, realitas Tubuh Kristus, selain melalui doa; kita menjadi para pemenang sebagai realitas Tubuh Kristus untuk menjadi mempelai perempuan Kristus akan menutup zaman ini, zaman gereja, dan akan membawa Kristus sebagai Raja kemuliaan datang kembali untuk mengambil, memiliki, dan memerintah atas bumi ini bersama pemenang-pemenang-Nya dalam zaman kerajaan—ayat 7-9; 20:4-6; Mzm. 24:7-10.

## **II. Kitab 1 Samuel memperlihatkan kepada kita dalam perlambangan didatangkannya Kristus sebagai sang Raja (yang dilambangkan oleh Daud) dengan kerajaan-Nya:**

- A. Di bawah Eli, imam Harun yang tua telah menjadi usang dan pudar (2:12-19), dan Allah damba untuk memiliki permulaan yang baru bagi perampungan ekonomi kekal-Nya:
  - 1. Isi Kitab Hakim-hakim terdiri dari bangsa Israel percaya dalam Allah, meninggalkan Allah, dikalahkan oleh musuh-musuh mereka, dan bertobat kepada Allah dalam kesengsaraan mereka; ketika mereka berpaling kepada Tuhan, Dia membangkitkan seorang hakim yang membebaskan mereka dari tangan penindas mereka, namun ketika hakim itu mati, mereka kembali kepada jalan mereka yang jahat dan kembali menjadi rusak (1:1-2; 2:11—3:11); ini menjadi siklus yang diulang tujuh kali dalam Kitab Hakim-hakim.
  - 2. Selama bertahun-tahun gereja telah mengulangi sejarah Israel di bawah para hakim, tetapi hari ini Allah menginginkan Samuel-Samuel, orang-orang Nazir yang menang (Bil. 6:1-9 dan catatan), yang akan mendatangkan Kristus, Daud yang sejati, sebagai Raja yang memerintah dengan kerajaan-Nya selama seribu tahun, di mana para pemenang akan “bercahaya seperti matahari dalam Kerajaan Bapa mereka” (Mat. 13:43).

3. Hari ini kita perlu memandang Tuhan untuk sesuatu yang baru, satu kebangunan baru yang akan mengalihkan zaman ini dari zaman gereja di tengah-tengah kekacauan setani kepada zaman Raja dengan kerajaan seribu tahun-Nya.
- B. Bagi kelahiran Samuel, Allah memulai sesuatu di balik layar; di satu aspek, Dia menutup rahim Hana; di aspek lain, Dia mempersiapkan Penina untuk menyakiti hati Hana “supaya ia gusar, karena TUHAN telah menutup kandungannya” (1 Sam. 1:5-6); tahun demi tahun, ketika Hana pergi ke rumah Yehova, Penina menyakiti hatinya begitu rupa sampai dia menangis dan tidak mau makan (ayat 7).
  - C. Ini memaksa Hana untuk berdoa agar Tuhan memberi dia seorang anak laki-laki; doa Hana, yang dalamnya dia membuat satu nazar kepada Allah, bukan dimulai oleh Hana tetapi oleh Allah; Allah berkenan pada doa Hana dan janjinya, dan Dia membuka rahim Hana (ayat 10-11, 20); Hana mengandung, melahirkan seorang anak, dan memberinya nama Samuel (yang berarti “didengarkan Allah,” atau “diminta dari Allah”).
  - D. Allah bisa memotivasi Hana sebagai seorang yang esa dengan-Nya dalam garis hayat; garis hayat adalah garis yang mendatangkan Kristus bagi kenikmatan umat Allah sehingga di bumi Allah bisa memiliki kerajaan-Nya, yang adalah gereja sebagai Tubuh Kristus (Mat. 16:18-19; Rm. 14:17-18; Ef. 1:22-23), organisme Allah Tritunggal sendiri; selama Allah bisa mendapatkan persona yang esa dengan Dia pada garis hayat sedemikian, Dia memiliki jalan di bumi (1 Sam. 1:1—2:11, 18-21, 26).
  - E. Sebenarnya, asal usul Samuel bukanlah dari manusia; Allah adalah asal usul yang sebenarnya, yang memotivasi umat-Nya dengan berdaulat dan rahasia; doa Hana adalah satu gema, pengutaraan, dari hasrat hati Allah; ini adalah kerja sama manusia dengan pergerakan ilahi bagi pelaksanaan ekonomi kekal Allah.
    1. Doa Hana menunjukkan bahwa pergerakan Allah dengan jawaban-Nya kepada doanya adalah untuk menghasilkan seorang Nazir, seorang pemenang, yang mutlak bagi penggenapan hasrat Allah—1:10-20.
    2. Seorang Nazir adalah seorang yang mempersembahkan diri kepada Allah secara mutlak, seorang yang mengambil Allah sebagai Raja, Tuhan, Kepala, dan Suaminya, serta seorang yang tidak tertarik pada kenikmatan kesenangan duniawi; bahkan sebelum dia dilahirkan, Samuel

dipersembahkan oleh ibunya untuk menjadi orang yang seperti itu.

**III. Kitab 1 Samuel berdiri bagi ministri yang mendatangkan Raja dengan kerajaan-Nya; kita bisa menyebut ini “ministri Hana”:**

- A. Penina dan Hana mewakili dua prinsip yang berbeda secara mendasar dan dua ministri yang berbeda secara mendasar (1:2, 4, 7); ministri Hana hanyalah untuk mendatangkan sang Raja, bukan untuk memiliki banyak anak; ministri Penina adalah untuk memiliki banyak anak, yaitu, ministri dengan banyak hasil; Penina dan anak-anaknya mewakili mayoritas umat Allah, tetapi tak seorang pun dari mereka yang ada hubungannya dengan mengalihkan zaman untuk membawa Kristus datang kembali sebagai Raja kemuliaan.
- B. Jalan Hana bukanlah jalan yang mudah, dan ini terlebih lagi menjadi sulit karena sikap Penina yang membandingkan-bandingkan dan mengejek; mereka yang ingin menjadi Hana-Hana harus mempersiapkan diri bagi penganiayaan, cemooh, tangisan, dan berpuasa.
- C. Ini bukanlah sekadar perkara berapa banyak yang dapat kita selamatkan tetapi perkara Allah mendapatkan kelompok pemenang-Nya; Allah ingin mendapatkan orang yang bisa berdoa dan mendatangkan kerajaan dengan Kristus sebagai sang Raja dan para pemenang-Nya sebagai sesama raja.
- D. Doa Hana adalah sarana bagi kelahiran Samuel; doa-doa kita haruslah menghasilkan kedatangan para pemenang; kita perlu berdoa dalam keesaan bersama Kristus yang naik dalam ministri surgawi-Nya dalam tahap intensifikasi untuk menghasilkan para pemenang—Why. 1:4; 3:1; 4:5; 5:6; 2:7, 11, 17, 26-29; 3:5-6, 12-13, 21-22.
- E. Hana sampai pada titik di mana dia tidak bisa hidup tanpa anak; dia sampai pada titik di mana dia harus memiliki seorang putra; putra dalam 1 Samuel 1 melambangkan anak-laki-laki korporat yang menang dalam Wahyu 12, orang yang mengalihkan zaman untuk mendatangkan sang Raja dengan kerajaan-Nya:
  - 1. Pergerakan dispensasional Allah yang paling penting terlihat pada anak-laki-laki dalam Wahyu 12 yang terdiri dari Kristus sebagai Pemenang yang memimpin dan kita sebagai para pemenang yang mengikuti; karena Allah ingin mengakhiri zaman ini dan mendatangkan zaman sang Raja dengan kerajaan-Nya, Dia memerlukan anak-laki-laki korporat pemenang sebagai alat dispensasional-Nya.

2. Keterangkatan anak-laki-laki itu menjadi akhir bagi zaman gereja dan mendatangkan zaman kerajaan; setelah keterangkatan ini ada “suara yang nyaring di surga berkata, ‘Sekarang telah tiba keselamatan dan kuasa dan pemerintahan Allah kita, dan kekuasaan Dia yang diurapi-Nya’”—ayat 10.

**IV. Pengalaman Hana memperlihatkan bahwa kita perlu mencurahkan jiwa kita di hadapan Tuhan di tengah-tengah kepahitan kita (1 Sam. 1:6, 10, 15-16); dalam Keluaran 15, bangsa Israel tiba di air pahit di Mara; ketika umat itu menggerutu melawan Musa, dia “berseru-seru kepada TUHAN, dan TUHAN menunjukkan kepadanya sepotong kayu; Musa melemparkan kayu itu ke dalam air; lalu air itu menjadi manis” (ayat 22-25):**

- A. Kayu yang Tuhan perlihatkan kepada Musa menandakan pohon hayat; Wahyu 2:7 membicarakan “pohon hayat”; dalam bahasa Yunani kata *pohon* di sini adalah kata yang sama dengan yang digunakan untuk *kayu* dalam 1 Petrus 2:24:
  1. Pohon hayat dalam Wahyu 2:7 menandakan Kristus yang tersalib (tersirat dalam pohon sebagai sebatang kayu—1 Ptr. 2:24) dan bangkit (tersirat dalam hayat Allah—Yoh. 11:25); karena itu, kita dapat berkata bahwa kayu yang Musa campakkan ke dalam air yang pahit adalah Kristus yang tersalib dan bangkit sebagai pohon hayat.
  2. Ketika kita berseru kepada Tuhan dalam doa, Dia memperlihatkan kepada kita visi tentang Kristus yang tersalib dan bangkit sebagai pohon hayat; melalui doa kita dengan mencurahkan jiwa kita di hadapan Tuhan, kita mencampakkan kayu ini ke dalam air yang pahit dari diri kita; kemudian air yang pahit ini berubah menjadi air yang manis dari hadirat-Nya.
- B. Doa Hana muncul dari situasinya yang pahit dan dirinya yang pahit (1 Sam. 1:6, 10); dia memberi tahu Eli, “Aku seorang perempuan yang tertekan di dalam roh ... Aku mencurahkan isi hatiku di hadapan TUHAN. ... sebab karena besarnya cemas dan sakit hati aku berbicara demikian lama” (ayat 15-16, Tl.); Mazmur 62:9 berkata, “Percayalah kepada-Nya setiap waktu, hai umat, curahkanlah isi hatimu di hadapan-Nya; Allah ialah tempat perlindungan kita. Sela”; doa untuk mengontak Allah seperti itu terdiri dari kata-kata yang diucapkan dengan sejati dari hati.
- C. Ketika kita berada dalam situasi yang pahit dan merasakan diri kita pahit, kita perlu mencurahkan jiwa kita dengan hati kita kepada Tuhan melalui menjadi bersungguh-sungguh dan

jujur pada-Nya; doa seperti itu menghasilkan para pemenang, yang akan mendatangkan sang Raja dengan kerajaan.

- D. Ketika kita sampai pada “air pahit,” kita harus menyadari bahwa Allah berdaulat dan secara rahasia memotivasi kita untuk berdoa dengan gigih tidak hanya bagi kesembuhan batin kita (Kel. 15:26) tetapi terlebih lagi untuk menghasilkan orang Nazir pemenang, yang akan bekerja sama dengan Dia untuk mendatangkan sang Raja dengan kerajaan-Nya—ketika nama Allah akan unggul di seluruh bumi (Mzm. 8:2), dan kerajaan dunia akan “menjadi kerajaan Tuhan kita dan Kristus-Nya, dan Ia akan memerintah sebagai Raja sampai selama-lamanya” (Why. 11:15, Tl.).